

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa di ketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional (Mu'arif, 2005: 89).

Cita-cita pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada undang-undang dasar 1945 alinea ke empat. Untuk mencerdaskan bangsa tentunya seorang guru mampu memikirkan berbagai cara atau berbagai strategi dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran inkuiri juga, merupakan proses belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji dan menafsirkan problem

secara sistematis yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian (Usdalifat dkk, 2016 : 2)

Adapun pelaksanaannya yaitu, guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Model pembelajaran inkuiri melatih siswa agar siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis (Roestiyah, 2008:75).

Kemampuan berpikir, baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa agar siswa dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia yang senantiasa berubah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir, baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dan perlu dilatihkan pada siswa (Istianah, E. 2013 : 144).

Berdasarkan pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara guru di SMA Negeri 12 Halmahera Selatan dilihat perilaku belajar siswa ditemukan berbagai masalah yaitu: (1) kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas (2) kemampuan mengaplikasikan konsep fisika untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah (3) kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah masih rendah (4) proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Ketuntasan dan keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru mengelola sebuah pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu,

dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreatifitas dan keaktifan seorang tenaga pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar sebaik mungkin sehingga memotivasi belajar siswa, dari hasil observasi ditemukan juga bahwa penyebab rendahnya berpikir kritis siswa adalah faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru adalah guru kebanyakan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung untuk bermain dan tidak berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas, Sehingga ini menjadi satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul ‘’Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan pada konsep Usaha dan Energi’’

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah.

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas.
2. Kemampuan mengaplikasikan konsep fisika untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah masih rendah
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X Mia SMA Negeri 12 Halmahera Selatan
2. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran inkuiri dan *Discovery Learning*
3. Konsep yang dibatasi adalah usaha dan energi.
4. Keterampilan berpikir kritis dengan indikator, memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan mendasar dan menyimpulkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan pada konsep Usaha dan Energi?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 halmahera Selatan pada konsep Usaha dan Energi?
3. Berapa besar perbedaan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 halmahera Selatan pada konsep Usaha dan Energi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dan *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan pada konsep usaha dan energi
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 Halmahera Selatan pada konsep usaha dan energi

3. Untuk Mengetahui besar perbedaan model pembelajaran Inkuiri dan *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 12 halmahera Selatan pada konsep Usaha dan Energi?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah pengalaman dalam kegiatan penelitian memperoleh teori baru, memecah masalah dan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa dan pengembangan dalam pembelajaran fisika

##### 2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

- 1). Pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.
- 2). Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil yang diperoleh dapat dijadikan satu alternatif untuk melakukan penelitian selanjutnya

###### b. Bagi Siswa

- 1). Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa sebagai suatu pemahaman tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.
- 2). Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi guru dan calon guru.